



Kurikulum Pendidikan Islam Sebagai Pedoman Pembelajaran Dalam Membentuk Karakter Religius Perspektif Al-Qur'an dan Hadits

Nazilla Nur Febriani¹, Mochammad Rizqi Hidayatullah², Ahmad Yusam Thobroni³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: nazilanurf@gmail.com, mohammadrizky2019@gmail.com, ayusamth71@uinsa.ac.id

Article received: 22 Mei 2025, Review process: 02 Juni 2025,
Article Accepted: 25 Juni 2025, Article published: 04 Juli 2025

ABSTRACT

Islamic education plays a vital role in shaping students' religious character through a curriculum integrated with divine values. This curriculum is not merely administrative but serves as an instrument to nurture faith, ethics, and knowledge. This study aims to explore the concept of Islamic educational curriculum based on the Qur'an and Hadith and its relevance in forming students' religious character. The method employed is a qualitative library research, using primary sources such as Qur'anic verses and prophetic traditions, supported by scholarly literature. The findings reveal that the Islamic curriculum integrates spiritual, moral, and intellectual values grounded in QS. Al-Baqarah: 177, 151 and QS. Ali Imran: 164, as well as prophetic traditions emphasizing moral education, pursuit of knowledge, and early habituation. The curriculum also proves relevant in addressing global challenges such as digitalization, moral crisis, and knowledge disintegration. The implication is that the Islamic curriculum must be continuously updated in an adaptive manner while remaining rooted in divine teachings to shape a superior and globally competitive generation.

Keywords: Islamic curriculum, religious character, Qur'an, Hadith, value-based education

ABSTRAK

Pendidikan Islam memainkan peran vital dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai wahyu. Kurikulum ini bukan hanya sarana administratif, tetapi juga instrumen pembinaan iman, akhlak, dan pengetahuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami konsep kurikulum pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits serta relevansinya dalam membentuk karakter religius peserta didik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif, menggunakan sumber primer seperti ayat Al-Qur'an dan Hadits, serta sumber sekunder dari literatur ilmiah. Hasil kajian menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan Islam mengintegrasikan nilai-nilai spiritual, moral, dan intelektual berdasarkan QS. Al-Baqarah: 177, 151 dan QS. Ali Imran: 164 serta hadits-hadits Nabi tentang pendidikan akhlak, ilmu, dan pembiasaan dini. Kurikulum tersebut juga terbukti relevan dalam menghadapi tantangan global seperti digitalisasi, krisis moral, dan disintegrasi ilmu. Implikasinya, kurikulum Islam harus terus diperbarui secara adaptif namun tetap berlandaskan pada ajaran wahyu demi membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing tinggi.

Kata Kunci: kurikulum Islam, karakter religius, Al-Qur'an, Hadits, pendidikan nilai

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memegang peran sentral dalam membentuk karakter peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam kerangka ini, peran pendidik tidak hanya sebagai penyampai ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pengarah nilai moral dan spiritual. Nilai-nilai yang diajarkan dan cara penyampaiannya menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian Islami. Oleh karena itu, pemahaman menyeluruh terhadap sistem pendidikan Islam sangat diperlukan untuk mengelola pembelajaran secara efektif dan bermakna (Aman, 2020). Kurikulum dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai instrumen utama untuk menanamkan akidah, ibadah, akhlak, serta pengetahuan yang menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Kurikulum ini dirancang untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi yang utuh secara spiritual dan intelektual. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan kurikulum yang tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang berlandaskan nilai-nilai wahyu (Yusri et al., 2023).

Secara konseptual, kurikulum pendidikan Islam disusun sebagai sarana strategis untuk mengembangkan potensi peserta didik menuju insan kamil. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter yang kuat dan religius bukan hanya menjadi tujuan akhir, tetapi juga proses yang harus dirancang secara sistematis melalui perangkat kurikulum yang selaras dengan prinsip-prinsip syariat. Kurikulum yang baik akan mendorong terwujudnya suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan pribadi peserta didik secara holistik (Zakiah & Nursikin, 2024).

Namun, dalam implementasinya, kurikulum pendidikan Islam sering kali menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi rendahnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran umum, kurangnya pemahaman mendalam tentang kurikulum berbasis wahyu, serta resistensi terhadap pembaruan metode pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Di sinilah pentingnya kajian kritis terhadap kurikulum Islam agar tetap adaptif namun tidak kehilangan substansi ajaran Islam yang menjadi fondasinya (Ahmad Manshur & Isroani, 2023).

Perspektif Al-Qur'an dan Hadits memberikan landasan teologis dan filosofis yang kuat dalam membangun kurikulum pendidikan Islam. Beberapa ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah: 177, 151, dan QS. Ali Imran: 164 menegaskan pentingnya integrasi antara iman, ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan. Hadits-hadits Nabi pun menunjukkan pentingnya pendidikan akhlak mulia, kewajiban menuntut ilmu, serta perintah untuk mendidik anak sejak dini. Keseluruhan sumber ini menjadi fondasi dalam merumuskan arah dan isi kurikulum yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep kurikulum pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman pembelajaran dalam membentuk karakter religius peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

konseptual terhadap pengembangan kurikulum yang tidak hanya bersifat akademis tetapi juga membentuk kepribadian Islami yang kuat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research), yang bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam konsep kurikulum pendidikan Islam dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadits. Sumber data utama diperoleh dari literatur primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi, serta didukung oleh literatur sekunder seperti buku-buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen relevan lainnya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang dilakukan secara deskriptif-kritis untuk menafsirkan makna, relevansi, dan kontribusi teks-teks keislaman terhadap konstruksi kurikulum pendidikan. Proses analisis dilakukan melalui tahap identifikasi, klasifikasi, interpretasi, dan sintesis data guna menghasilkan pemahaman teoritis yang utuh dan sistematis terhadap objek kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar kurikulum pendidikan Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan perangkat penting dalam sistem pembelajaran yang tidak hanya mengarahkan proses akademik, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Secara terminologis, kurikulum berasal dari kata Latin *currere* yang berarti lintasan perlombaan, yang kemudian dimaknai sebagai seperangkat rencana kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pendidikan Islam, kurikulum tidak hanya menjadi alat pencapaian akademik, melainkan juga media penanaman nilai-nilai spiritual dan moral berdasarkan ajaran Islam.

Dalam kerangka keislaman, kurikulum mengandung makna yang lebih dalam, karena tidak terbatas pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi menyentuh dimensi pembinaan kepribadian peserta didik yang mencakup aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan ilmu. Kurikulum ideal adalah kurikulum yang berakar dari ajaran wahyu dan membimbing manusia menuju kesempurnaan (insan kamil). Dengan demikian, kurikulum pendidikan Islam harus bersifat komprehensif, terintegrasi, dan transformatif.

Sebagai bagian dari sistem pendidikan yang bersumber dari wahyu, kurikulum Islam bertujuan membentuk manusia yang seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Oleh karena itu, tujuan kurikulum tidak hanya mengarahkan peserta didik untuk meraih prestasi intelektual, tetapi juga untuk mencapai kualitas spiritual dan moral yang tinggi. Keseimbangan ini menjadi indikator keberhasilan kurikulum dalam membina insan paripurna.

Dalam Islam, kurikulum dipahami sebagai "manhaj", yakni jalan hidup yang mengarah kepada pembentukan manusia yang bertakwa dan berakhlak mulia. Kurikulum bukan sekadar daftar isi pelajaran, tetapi merupakan sistem nilai yang menjadi pedoman hidup. Oleh karena itu, pendidikan Islam menekankan

pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam.

Konsep ini mengacu pada pendekatan holistik, di mana pendidikan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual, tetapi juga membina kepekaan sosial dan kedewasaan spiritual. Dalam hal ini, peran kurikulum menjadi sangat penting untuk mengarahkan proses pembelajaran agar senantiasa berada dalam kerangka nilai-nilai Islam yang menyeluruh dan kontekstual.

Pentingnya kurikulum Islam yang terpadu menuntut keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan: pendidik, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat. Kurikulum seharusnya tidak disusun secara terpisah dari konteks kehidupan peserta didik, melainkan harus responsif terhadap realitas sosial serta tantangan zaman yang terus berkembang. Karena itu, desain kurikulum harus mampu menjawab kebutuhan peserta didik dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Dengan pendekatan demikian, kurikulum pendidikan Islam menjadi lebih dari sekadar instrumen administratif. Ia adalah sistem nilai yang terstruktur, mengandung visi peradaban, dan mempersiapkan peserta didik menjadi generasi yang unggul secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Landasan Al-Qur'an dalam penyusunan kurikulum

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan arahan normatif dan pedagogis dalam menyusun kurikulum pendidikan. Beberapa ayat menunjukkan prinsip-prinsip dasar pendidikan yang tidak hanya menekankan transfer ilmu, tetapi juga pembentukan akhlak dan penguatan iman. Kurikulum Islam harus berakar dari nilai-nilai ilahiyah yang diturunkan Allah SWT untuk membimbing manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat. QS. Al-Baqarah ayat 177 menyajikan prinsip pendidikan yang utuh:

لَيْسَ الْبِرُّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

"Kebajikan itu bukan menghadapkan wajahmu ke timur dan barat, melainkan kebajikan adalah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat, kitab-kitab, dan para nabi...".

Ayat ini menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar ritual formal, tetapi juga harus menyentuh dimensi keyakinan, kepedulian sosial, dan moralitas. Ini menjadi landasan penting dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam yang menyeluruh. Kurikulum yang dirancang berdasarkan Al-Qur'an harus mampu mengintegrasikan iman, amal, dan ilmu sebagai satu kesatuan. QS. Al-Baqarah ayat 151 menegaskan:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

"Sebagaimana Kami telah mengutus seorang rasul di antara kamu... yang membacakan ayat-ayat Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan Kitab dan hikmah...".

Ayat ini menegaskan bahwa proses pendidikan mencakup pembacaan wahyu (literasi spiritual), penyucian jiwa (tazkiyah), dan pengajaran ilmu (ta'lim), yang menjadi tiga pilar kurikulum Islam.

QS. Ali Imran ayat 164 juga memperkuat gagasan tersebut:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman dengan mengutus kepada mereka seorang Rasul dari kalangan mereka sendiri...".

Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah karunia (minnah) dari Allah, dan kurikulum harus menjadi instrumen syukur yang membimbing peserta didik dalam memahami hakikat hidup dan misi kenabian.

Ayat-ayat tersebut memberikan kerangka kerja konseptual bagi kurikulum pendidikan Islam, yang meliputi tiga komponen utama: spiritualitas (iman), etika sosial (akhlak), dan keilmuan (tafaqquh). Integrasi ketiganya menciptakan kurikulum yang membentuk peserta didik menjadi individu religius, rasional, dan bertanggung jawab terhadap masyarakat.

Lebih jauh, kurikulum yang bersumber dari Al-Qur'an menolak pemisahan antara ilmu agama dan ilmu umum. Seluruh ilmu dianggap sebagai bagian dari sistem ilahi yang saling melengkapi. Dengan demikian, pelajaran matematika, sains, dan seni pun harus diarahkan untuk memperkuat keimanan dan nilai moral, bukan semata-mata untuk kepentingan duniawi.

Kurikulum berbasis Al-Qur'an juga menekankan pentingnya pengajaran nilai-nilai universal seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Nilai-nilai ini tidak boleh sekadar diajarkan sebagai teori, tetapi harus diinternalisasi melalui metode pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif.

Dalam konteks ini, kurikulum pendidikan Islam yang dirancang berdasarkan Al-Qur'an tidak hanya menjadi media pengajaran, tetapi juga sarana tazkiyah, transformasi diri, dan pembangunan peradaban.

Hadits Nabi sebagai pedoman nilai pendidikan

Selain Al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW juga menjadi sumber utama dalam menyusun kurikulum pendidikan Islam. Hadits memuat nilai-nilai moral, prinsip pendidikan, serta strategi pengajaran yang aplikatif dan kontekstual. Kehadiran Nabi sebagai uswah hasanah (teladan terbaik) menjadikan seluruh sabda dan perbuatannya sebagai rujukan dalam membina karakter peserta didik melalui kurikulum yang bermakna dan bernilai.

Salah satu hadits yang paling mendasar dalam kurikulum Islam adalah sabda Rasulullah:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Innamā bu'itstu li utammima makārima akhlāq" (Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia) [HR. Al-Bukhari].

Hadits ini menjelaskan bahwa inti dari pendidikan adalah pembinaan akhlak. Oleh karena itu, kurikulum Islam harus memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berkontribusi pada peningkatan akhlak peserta didik.

Kurikulum yang dirancang tanpa memperhatikan dimensi akhlak akan menghasilkan peserta didik yang cerdas secara kognitif tetapi miskin moral. Oleh sebab itu, pendidikan Islam harus membangun struktur kurikulum yang menyeimbangkan aspek pengetahuan dan karakter. Hadits ini menegaskan bahwa keunggulan akademik harus disertai dengan kesantunan sikap dan keluhuran budi.

Dalam konteks kewajiban menuntut ilmu, Nabi SAW bersabda:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

"Thalabul 'ilmi faridhatun 'ala kulli muslim" (Menuntut ilmu adalah kewajiban atas setiap Muslim) [HR. Ibnu Majah].

Hadits ini menjadi landasan bahwa pendidikan adalah hak dan kewajiban universal. Kurikulum harus memberikan ruang pembelajaran yang inklusif, tidak diskriminatif, dan mendorong semangat belajar sepanjang hayat. Pentingnya pendidikan sejak dini juga ditegaskan dalam hadits:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk salat ketika mereka berusia tujuh tahun..." [HR. Abu Dawud].

Hadits ini mengandung pesan bahwa pendidikan harus disesuaikan dengan fase tumbuh kembang peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum perlu disusun secara bertahap, sesuai dengan jenjang usia dan karakteristik psikologis peserta didik. Nilai-nilai hadits juga memberikan orientasi bagi model pembelajaran yang humanis dan penuh kasih. Rasulullah SAW adalah pendidik yang penuh kelembutan, tidak memarahi muridnya, dan menggunakan pendekatan persuasif. Nilai-nilai ini harus diintegrasikan dalam kurikulum, baik dalam tujuan, materi, maupun strategi pembelajaran. Hal ini penting agar pendidikan Islam tidak keras dan menghakimi, tetapi mendidik dengan cinta.

Dengan demikian, hadits-hadits Nabi memberikan arah yang jelas bagi penyusunan kurikulum pendidikan Islam yang berorientasi pada pembinaan iman, ilmu, dan akhlak. Kurikulum bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi menjadi sarana pewarisan nilai-nilai kenabian yang luhur dan transformatif.

Relevansi kurikulum Islam terhadap tantangan zaman

Perkembangan zaman yang pesat menuntut kurikulum pendidikan Islam untuk bersifat adaptif, responsif, dan relevan dengan kebutuhan masa kini. Tantangan globalisasi, digitalisasi, dan pergeseran nilai sosial menuntut desain kurikulum yang tidak hanya mempertahankan nilai-nilai Islam, tetapi juga mampu menjawab kebutuhan zaman. Pendidikan Islam tidak boleh terjebak dalam romantisme masa lalu, tetapi harus menjadi pemandu masa depan.

Kurikulum yang tidak berkembang akan ditinggalkan oleh peserta didik yang hidup dalam realitas digital dan sosial yang sangat dinamis. Oleh karena itu, kurikulum pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi pembelajaran modern tanpa mengorbankan nilai-nilai akidah, syariah, dan akhlak. Misalnya, penggunaan media digital dan pembelajaran daring harus diarahkan untuk mendukung pembinaan karakter Islamiyah.

Kurikulum juga harus menjawab tantangan degradasi moral generasi muda. Krisis karakter, individualisme, hedonisme, dan kekerasan dalam pendidikan menuntut peran strategis kurikulum Islam untuk memperkuat nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kurikulum harus dirancang tidak hanya untuk membentuk lulusan yang kompeten, tetapi juga berintegritas.

Selain itu, tantangan multikulturalisme dan keberagaman sosial menuntut kurikulum Islam untuk menanamkan toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan. Nilai-nilai ini tidak bertentangan dengan Islam, melainkan bagian dari prinsip ajaran rahmatan lil 'alamin. Kurikulum yang menyertakan pembelajaran kontekstual dan lintas budaya akan memperkuat peran pendidikan Islam dalam membangun masyarakat madani.

Tantangan lainnya adalah jurang pemisah antara ilmu agama dan ilmu umum. Kurikulum Islam kontemporer harus mampu mengintegrasikan keduanya secara sinergis. Ilmu pengetahuan harus dimaknai sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Allah, sehingga ilmu eksakta, sosial, dan teknologi pun diarahkan untuk kemaslahatan umat.

Kurikulum juga harus mampu mengembangkan soft skills seperti berpikir kritis, komunikasi efektif, dan kemampuan memecahkan masalah secara etis. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya menjadi ahli agama, tetapi juga pemimpin masyarakat yang mampu menghadapi tantangan kompleks dengan kecerdasan spiritual dan emosional.

Dengan segala tantangan tersebut, kurikulum pendidikan Islam yang berbasis Al-Qur'an dan Hadits tetap relevan, bahkan sangat dibutuhkan untuk membangun generasi yang tangguh, berkarakter, dan berdaya saing global. Kurikulum Islam harus menjadi model alternatif yang tidak hanya mencerdaskan akal, tetapi juga menumbuhkan hati dan membimbing tindakan.

SIMPULAN

Kesimpulan, kurikulum pendidikan Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits merupakan fondasi utama dalam membentuk peserta didik yang unggul secara spiritual, intelektual, dan moral. Dengan mengintegrasikan nilai-

nilai iman, ibadah, akhlak, dan ilmu pengetahuan, kurikulum ini tidak hanya menjadi sarana akademik, tetapi juga instrumen pembinaan karakter yang holistik dan transformatif. Ayat-ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Baqarah: 177, 151, dan QS. Ali Imran: 164 memberikan arahan eksplisit tentang pentingnya pendidikan yang menyeimbangkan aspek spiritual dan sosial, sedangkan hadits Nabi mempertegas urgensi pendidikan akhlak, kewajiban menuntut ilmu, serta pendekatan pedagogis yang lembut dan bertahap. Dalam menghadapi tantangan era modern, kurikulum pendidikan Islam harus tetap adaptif dan kontekstual tanpa kehilangan ruh nilai-nilai wahyu. Dengan demikian, kurikulum Islam berperan strategis dalam mencetak generasi yang religius, berdaya saing global, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi peradaban umat manusia.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Dudung. 2015. "Konsep Kebajikan (Al-Birr) Dalam Al-Qur'an." *Al-Daulah: Jurnal hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 4(1): 192-96.
- Ahmad Manshur, and Farida Isroani. 2023. "Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12(04). doi:10.30868/ei.v12i04.8114.
- Ainun Nuzul, Dinda Amanda. 2023. "Kurikulum Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadits Tarbawi." *J-STAF: Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah* 2(1): 30-43. doi:10.62515/staf.v2i1.176.
- Alhaddad, Muhammad Roihan. 2018. "Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam." 3.
- Allison, Safwaan Zamakda. 2024. "Socialisation and Character Education in the Muslim World: Exploring the Role, Impact, and Necessity of Indoctrination." *IJoReSH: Indonesian Journal of Religion, Spirituality, and Humanity* 3(1): 76-100. doi:10.18326/ijores.v3i1.76-100.
- Aman, Moh. 2020. "Kurikulum Pendidikan Berbasis Al-Qur'an." *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 16(1). doi:10.31000/rf.v16i1.2418.
- Azwar Aripin, Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan, Volume 1, *Jurnal Al-Mufidz*, Agustus 2024, Hal 126
- Bilal, Muhamad, and Agus Fadilla Sandi. 2020. "Kurikulum Pendidikan Perspektif Al-Qur'an (Studi Tematik Q.S. Al-Baqarah Ayat 151, Q.S. Ali Imran Ayat 164, dan Q.S. Al-Jumu'ah ayat 2)." 9(2).
- Fadli, Muhammad Rijal. 2021. "Memahami desain metode penelitian kualitatif." 21(1).
- Faiq Ilham Rosyadi and Usman. 2021. "Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan Islam: Kajian Teoritis Filosofis." *HEUTAGOGIA: Journal of Islamic Education* 1(2): 1-13. doi:10.14421/hjie.2021.12-01.
- Fauziah, Nur, Sabilil Muttaqin, Jejen Musfah, Dede Rosyada, Abuddin Nata, and Ummi Kultsum. 2023. "The Challenges of Islamic Education in Facing the Progress of Society 5.0." In *Proceedings of the 5th International Graduate Conference in Islam and Interdisciplinary Studies, IGCIIS 2022, 19-20 October*

- 2022, Mataram, Lombok, Indonesia, Mataram, Indonesia: EAI. doi:10.4108/eai.19-10-2022.2331849.
- Ghufran Hasyim Achmad, Kedudukan Kurikulum Dalam Pendidikan Agama Islam, Volume 1, YASIN: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Budaya, Desember 2021, Hal 256.
- Hermawan, Yudi Candra, Wikanti Iffah Juliani, and Hendro Widodo. 2020. "Konsep Kurikulum Dan Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(1): 34. doi:10.22373/jm.v10i1.4720.
- Iconie, P. O. F., Pekalongan, I., & Sopiah, I. P. (2021). *Islamic Education Curriculum Development Containing Moderate Insight Sopiah*. 519–530.
- Jaya, Farida. 2018 "Hadis-Hadis Tentang Kurikulum Pendidikan Islam." *Jurnal TAZKIYA: Pendidikan Islam* 7(1): 5-6. doi: <http://dx.doi.org/10.30829/taz.v7i1.263>
- Khadafi, Z. A., & Maulidiyah, C. (2023). *Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. Ability: Journal of Education and Social Analysis*, 4(3), 1–7.
- Lalu Abdurrahman And Tasman Hamami, Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dan Strategi Pengembangannya Dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan, Volume 8, J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Desember 2021, Hal 26
- Maulida. 2022. "Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Kurikulum." *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman* 12(2): 192–204. doi:10.47498/bidayah.v12i2.637.
- Muhammad Hatim, Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum, Volume 12, El- Hikmah Jurnal Kajian Dan Pendidikan Agama Islam, Desember 2018, Hal 144
- Muttaqin, Muhammad. 2021. "Konsep Kurikulum Pendidikan Islam (Perbandingan antar Tokoh / Aliran)." *Jurnal TAUJIH* 14(01): 1–16. doi:10.53649/jutau.v14i01.302.
- Noorzanah, Konsep Kurikulum Dalam Pendidikan Islam, Volume 15, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Oktober 2017, Hal 69.
- Rahmadillah Ansori Et All, Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer, Volume 3, UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, Tahun 2024, Hal 262.
- Ritonga, Nurul Ajima. 2017. "Ayat-Ayat Tentang Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *Almufida* 2(1): 157–74.
- Rizki, Agam Muhammad, and Zulkifly Lessy. 2024. "Pendidikan Islam dalam Perspektif Hadist Tarbawi." *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7(6): 5298–5302. doi:10.54371/jiip.v7i6.4476.
- Rusnawati, MA, Dasar Dan Prinsip Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, Volume 16, Jurnal Azkia, Juli 2021, Hal 278
- Syafana, Putri Tsilvya, Atina Khusna, Muhammad Irfan Maulana, and Ahmad Alamul Huda. 2024. "Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Kajian Islam Modern* 10(02): 1–9. doi:10.56406/jkim.v10i02.382.
- Wahid, Lalu Abdurrahman, and Tasman Hamami. 2021. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam dan Strategi

- Pengembangannya dalam Menghadapi Tuntutan Kompetensi Masa Depan." J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 8(1). doi:10.18860/jpai.v8i1.15222.
- Yusri, Nadia, Muhammad Afif Ananta, Widya Handayani, and Nurul Haura. 2023. "Peran Penting Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Pribadi yang Islami." Jurnal Pendidikan Islam 1(2): 12. doi:10.47134/pjpi.v1i2.115.
- Yusuf, Isa M. 2021. "Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Al-Quran (Kajian Surat Al-Baqarah Ayat 177)." Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry 10(1): 73-89.
- Zakiah, Siti Solichatun, and Mukh Nursikin. 2024. "Peranan dan Fungsi Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan Islam." 8.